

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Penelitian

1. Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB)

a. Pengertian

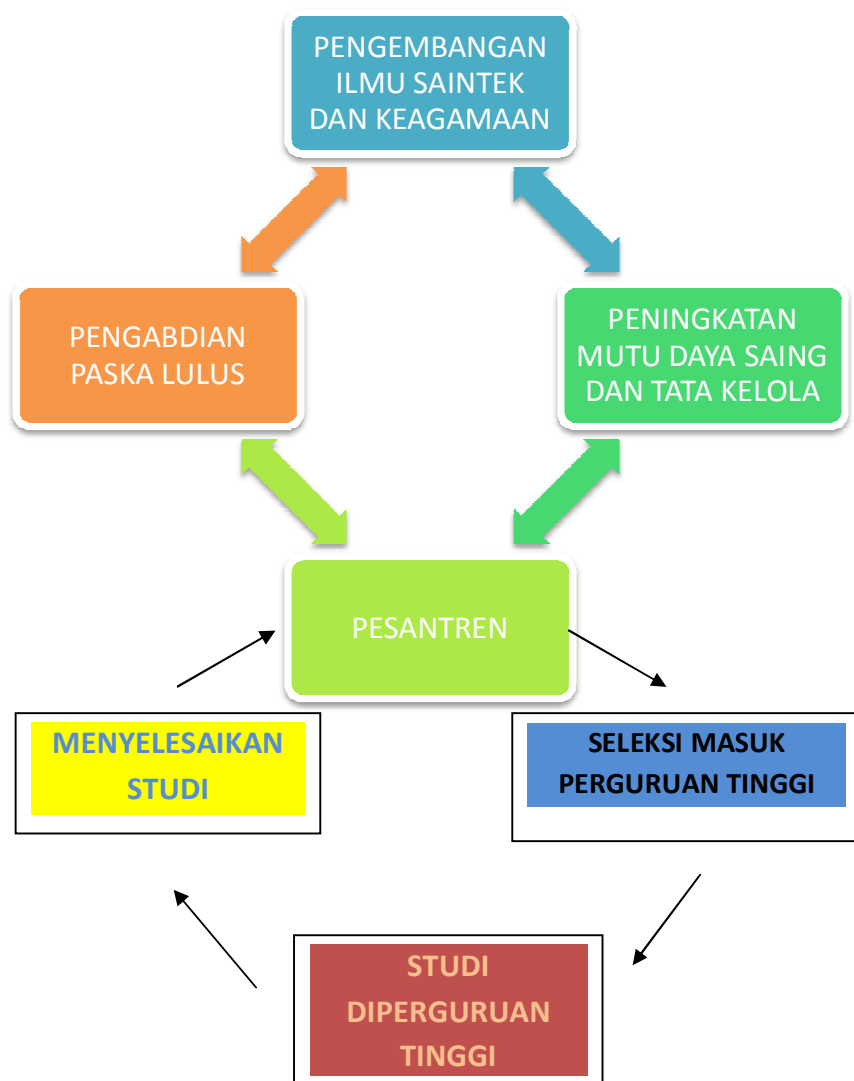
PBSB adalah sebuah program afirmatif perluasan akses santri untuk melanjutkan studi melalui suatu program yang terintegrasi mulai dari proses kerjasama, pengelolaan, sistem seleksi khusus bagi santri serta pemberian bantuan pembiayaan yang diperlukan bagi santri yang memenuhi syarat, sampai dengan pembinaan masa studi dan pengabdian paska lulus.

b. Tujuan

- 1) Sebagai bentuk perlindungan sosial bagi santri melalui upaya memperluas akses bagi santri berprestasi yang memiliki kematangan pribadi, kemampuan penalaran, dan prestasi untuk memperoleh pendidikan tinggi, melalui tindakan afirmatif dalam seleksi masuk perguruan tinggi
- 2) Sebagai bentuk pemberdayaan sosial bagi pesantren melalui upaya meningkatkan kualitas SDM pondok pesantren dibidang sains, teknologi serta sosial kemasyarakatan agar dapat mengoptimalkan peran pembangunan

- 3) Sebagai upaya penguatan pesantren sebagai lembaga pendidikan, dakwah dan pengembangan masyarakat, PBSB diharapkan dapat menjadi jembatan pembentukan jaringan kerjasama antara dunia pendidikan tinggi dengan pondok pesantren

c. Alur Program Beasiswa Santri Berprestasi



d. Hak dan Kewajiban Peserta PBSB

Hak

- 1) Mendapatkan dana beasiswa berupa *Biaya Pendidikan, Biaya Pengembangan Akademik Awal Program, Biaya Pendidikan Profesi, Biaya Penyetaraan Kemampuan/Peningkatan Kualitas, Biaya Hidup serta Tunjangan Lain, Sesuai Peruntukan Dalam Surat Keputusan Pejabat Berwenang Pada Setiap Tahun Anggaran.*
- 2) Berhak ikut serta dalam kegiatan pembinaan dan peningkatan kualitas diri bagi peserta PBSB yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dan CSS-MoRA (*Community of Santri Scholar Ministry of Religious Affair*).

Kewajiban

- 1) Bersungguh-sungguh mendahulukan kepentingan menyelesaikan studi tepat waktu dengan menjaga *Akhlakul Karimah*.
- 2) Menjaga nama baik Pondok Pesantren (PONPES), Perguruan Tinggi (PT) dan Kementerian Agama RI (KEMENAG RI).
- 3) Bersedia mengikuti semua kegiatan yang diperuntukkan bagi pembinaan, monitoring dan evaluasi peserta PBSB yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dan CSS-MoRA (*Community of Santri Scholar Ministry of Religious Affair*).
- 4) Bersedia untuk **MENUNDA** menikah selama menempuh studi

- 5) Bersedia untuk mengabdikan diri di Pondok Pesantren atau Lembaga Pendidikan Islam yang ditunjuk oleh Kementerian Agama RI selama sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun.
- 6) Bersedia mengikuti seluruh peraturan yang dibuat oleh pihak Kementerian Agama maupun Perguruan Tinggi selama berlangsungnya program.

2. Gambaran Umum Mahasiswa PBSB '13 Jurusan BKI

Sejak tahun 2005 telah ada program yang ditawarkan oleh Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama (KEMENAG) Republik Indonesia berupa Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB), dengan cara memberikan beasiswa kepada para santri yang berprestasi dari berbagai pesantren diseluruh provinsi Indonesia dengan syarat dan ketentuan tertentu melalui hasil seleksi test yang ketat oleh pemerintah. Mengapa pondok pesantren? Karena pondok pesantren merupakan lahan generasi produktif yang mampu mengangkat citra masyarakat dan agama sejak dulu sampai saat ini. Untuk itu, prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel berkeinginan keras untuk ikut serta dalam mempersiapkan dunia pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didiknya dalam menjawab kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Pada tahun akademik 2012/2013, BKI telah membuat komitmen untuk menjawab tantangan dan isue-isue negatif tentang kualitas SDM pada

masyarakat luas dengan memfokuskan diri sebagai mitra pondok pesantren. Kondisi ini yang membuat jurusan BKI sangat antusias dalam rangka menggalakkan eksplorasi potensi para santri dalam berkarya di dunia dakwah dengan frame konseling dan psikologi. Dalam hal ini penulis hanya menjelaskan tentang Mahasiswa PBSB angkatan 2013 sebagai angkatan ke-2 Jurusan BKI dikarenakan peneliti menggunakan mereka sebagai responden penelitian.

3. Tujuan dan Sasaran Jurusan BKI Melalui PBSB '13

Tujuan :

- a. Memacu mutu pendidikan dan potensi diri para santri secara integratif dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan baik tekstual maupun kontekstual,
- b. Memfasilitasi keinginan para santri dalam aktualisasi diri pada dunia dakwah dan konseling,
- c. Memperkuat kemitraan BKI dengan pondok pesantren dalam mengangkat citra pendidikan pesantren yang berkarakter.

Sasaran :

Kegiatan pemberian beasiswa ini dicanangkan dapat mengakomodir kepentingan bersama, baik secara individual, santri sendiri maupun kelembagaan. Adapun yang menjadi fokus sasaran yang diharapkan secara kelembagaan adalah;

- a. Pengembangan model konseling berbasis konseling
- b. Pendalaman materi terapiutik dalam berbagai setting yang digali dari nilai-nilai keagamaan dan spiritual.
- c. Mengakses beberapa konsep kekinian yang digali dari buku-buku manuskrip yang ada di berbagai pesantren di Indonesia.

Adapun sasaran secara personal adalah;

- a. Memfasilitasi para santri dalam mengolah diri dan mengembangkan diri dalam ranah dakwah dan konseling
- b. Mengembangkan beberapa ketrampilan personal baik yang bersifat *life skills* maupun *generic skills*,

Dengan tujuan dan target sasaran sebagaimana di atas, tentunya diharapkan para santri memiliki kriteria sebagaimaa berikut;

- a. Menguasai bacaan al-Qur'an dan terjemahnya
- b. Mampu mengintrepetasikan beberapa hadits
- c. Mampu membaca kitab-kitab kuning

4. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Program ini dilaksanakan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun kegiatan perkuliahan selama 8 (delapan) semester dengan waktu penyelesaian selama 4 (empat) tahun. Sedangkan pada semester III, V, dan VI akan dilaksanakan praktikum yang dapat menguatkan kompetensi Mahasiswa, yang meliputi ketrampilan komunikasi konseling, apraisal

konseling, dan performansi konselor Islami. Selanjutnya setelah lulus S1 diagendakan adanya kegiatan pengabdian bagi alumni (PBSB) untuk menjadi konselor di pesantrennya masing-masing.

5. Biaya Pendidikan PBSB

Biaya pendidikan sesuai dengan anggaran yang ditetapkan oleh pihak UIN Sunan Ampel Surabaya.

6. Adapun Ketentuan Kegiatan Mahasiswa Baru PBSB

a. Kedatangan Peserta PBSB

Seluruh peserta PBSB '13 wajib hadir di Surabaya pada:

Hari/Tanggal : Senin, 12 Agustus 2013

Tempat : Pesantren Mahasiswa UIN Sunan Ampel

Jam : 09.00 – 18.00 WIB

b. Daftar Kegiatan

Sebagaimana Mahasiswa lain pada umumnya, Mahasiswa PBSB angkatan 2013 melaksanakan kegiatan sebagai Mahasiswa seperti yang lain, sebagai berikut:

- 1) OSCAAR (Orientasi Cinta Kampus Dan Almamater) pada tanggal 26-29 Agustus 2013
- 2) Perkuliahan yang dimulai tanggal 2 September 2013

- 3) Kegiatan OMB (Orientasi Mahasiswa Baru)/peningkatan kualitas dan pembekalan peserta PBSB pada tanggal 13-23 Agustus 2013 di Jl. Menur Pumpungan 30 STESIA Surabaya
- 4) Kegiatan Matrikulasi, di Hotel GreenSA In Surabaya pada tanggal 13-19 Agustus 2013. Kegiatan ini sebagai kegiatan agenda Re-Orientasi PBSB UINSA Surabaya atau kegiatan MOS PBSB Program Studi BKI. Dengan dihadiri berbagai narasumber yang berkualitas yakni sebagai berikut: a) *Prof. Dr. H. Abd. A'la, M.Ag.*, b) *Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag.*, c) *Prof. Dr. H. M. Sholeh, MA*, d) *Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.*, e) *Dr. H. Abd Syakur, M.Ag.*, f) *Dr. Hj. Sri Astutik, M.Si*, g) *Dr. Thayyib, M.Si*, h) *Dr. Hj. Wahidah Zien Br. Siregar, M.A. Ph.D.*, i) *Dra. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag.*, j) *Drs. H. M. Cholil, M.Pd.I*, k) *Dra. Faizah Noer Laela, M.Si*, l) *Dra. Pudji Rahmawati, M.Kes.*, m) *Dra. Ragwan Albaar, M.Fil I*, n) *Agus Santoso, S.Ag., M.Pd.*, o) *Arief Ainur rofiq, M.Pd.*, p) *Lukman Fahmi, S.Ag., M.Fil.I*, q) *Mohamad Thohir, M.Pd I*, r) *Yusria Ningsih, S.Ag., M.Kes.* Dengan materi penyajian sebagai berikut: a) *Citra Diri Mahasiswa Berprestasi IAIN*, b) *Overview Bimbingan dan Konseling Islam*, c) *Pengenalan Kampus*, d) *Etika Pergaulan di PerguruanTinggi*, e) *Membangun Karakter*, f) *Assement performancy calon konselor Islam*, g) *Strategi Belajar di Perguruan Tinggi*, h) *Penguatan I (Pendekatan konseling)*, i) *Performansi Pribadi Konselor Islam*, j) *Pendekatan Hollistic*

Empowerment System, k) Studi Kelembagaan Konseling (laboratorium), l) Komunikasi dalam Konseling, m) Interpersonal Skills, n) Pengenalan Model Konseling Islami, o) Penguasaan Media Layanan Konseling (IT dan Internet), p) Penulisan Karya Ilmiah (KIR), q) Pengembangan Berfikir Kritis (Psikologi Kognisi), dan r) Evaluasi

7. Biodata Peserta PBSB '13

Peserta PBSB '13 berjumlah 34 orang dengan rincian 10 peserta laki-laki dan 21 peserta perempuan. Empat orang tidak hadir, satu orang gugur HABIB SHOLEH (1231711009), dan tiga orang tanpa keterangan ERI MUNFA'AT (1233312018), dan ISNA NUR AINI (1233514005).

Dikarenakan 3 peserta dari 34 diatas tidak bisa hadir, dengan kebijakan yang diberikan pihak yang berwenang maka 3 peserta tersebut digantikan oleh peserta yang lain dengan keterangan sebagai berikut: MIFTAKHUL ILLIYAH, AMALIYAH ALVI DAN MUHAMMAD SIDIK. Adapun biodata lengkap peserta PBSB '13 adalah sebagai berikut:

NO	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA
1	123 13 12 005	UMMY HABIBAH
2	123 14 12 006	NUR ZABIAH
3	123 15 12 003	SRI RAHMAH RAMADHONI
4	123 17 11 009	HABIB SHOLEH
5	123 18 11 001	FEBRI ZUKARNAIN
6	123 19 14 002	RIZKI PURNAMA
7	123 32 12 008	SITI SHOFA NIDA NUROIN
8	123 32 11 005	KHOIRUL AKBAR
9	123 32 12 015	MUH WILDAN ROMHONI
10	123 33 12 032	APRILIA DIRGANTINI
11	123 33 11 002	ELIJAH RIZKIYAH
12	123 33 12 018	ERI MUNFA'AT
13	123 33 14 041	ULIN NI'MAH
14	123 33 11 003	NIKMATUL KHOIRIYAH
15	123 35 14 053	OKTAVIA HAIRIN
16	123 35 14 205	MUHAMMAD SYIFA'US SURUR
17	123 35 14 166	MUSTAQIM
18	123 35 14 191	M. ULIL ABSOR
19	123 35 14 152	ARIESTA WAHYU WINSANDA A.
20	123 35 14 005	ISNA NUR AINI
21	123 35 14 121	FARIDA AISYAH HANIEF
22	123 35 14 072	NIKMATUL KHABIBAH
23	123 35 14 202	KHOIRUN NISA'
24	123 35 14 066	MOCH. MISBAH MUQORROBIN
25	123 35 14 064	FARIHATUR RIF'AH
26	123 35 14 201	HIMATUL MUKARROMAH
27	123 36 14 002	URSILAWATI
28	123 52 11 002	WAHYUNI
29	123 72 11 014	MOH. HIDAYAT S
30	123 73 12 004	NURUL FAIZAH KAMARUDDIN
31	123 73 12 005	SULTAN SAHRIR
32	123 73 12 001	UMMU KALSUM
33	123 74 14 009	MUH. NAMIRUDDIN NAQIY
34	123 91 14 004	TSAMROTUL ULUMUN NASIHAH

Adapun biodata peserta beserta asal pondok pesantrennya sebagai berikut:

NO.	NAMA PESERTA	NAMA PONDOK PESANTREN	ALAMAT PONDOK PESANTREN	PROPINSI	L/P
1	UMMY HABIBAH	TARBIYAH	KAMANG MUDIK KAMANG,AGAM	SUMATERA BARAT	P
2	NUR ZABIAH NASUTION	DAR EL-HIKMAH	JL. MANYAR SAKTI KM. 12 SIMPANG BARU PANAM KEC. TAMPAN KAB. PEKANBARU	RIAU	P
3	SRI RAHMAH RAMADHONI	AN-NUR	TANGKIT LAMA KEC. MUARO JAMBI KAB. MUARO JAMBI	JAMBI	P
4	FEBRI ZUKARNAIN	WALISONGO	JL. RIDHO 03 BANDAR KAGUNGAN RAYA KEC. ABUNG SELATAN KAB. LAMPUNG UTARA	LAMPUNG	L
5	RIZKI PURNAMA	AL-ISLAM	KEMUJA	KEP. BANGKA BELITUNG	P
6	SITI SHOFA NIDA NUROIN	TANWIRIYYAH	KAB. CIANJUR	JAWA BARAT	P
7	KHOIRUL AKBAR	AL-MUKHLISIN	JLN. H. USA PO.BOX 23 KEL. CIBENTANG KEC. CISEENG KAB. BOGOR	JAWA BARAT	L
8	MUHAMMAD WILDAN ROMDHONI	DAARUL HUDA	KOTA BANJAR	JAWA BARAT	L
9	APRILIA DIRGANTINI	AL-NAHDLAH IBS	KOTA DEPOK	JAWA BARAT	P
10	ELIJAH RIZQIYANI	ASAASUNAJAH	KESUGIHAN, CILACAP	JAWA TENGAH	P
11	ULIN NIMAH	AS-SALAFIYYAH	KAJEN, MARGOYOSO, PATI	JAWA TENGAH	P
12	NIKMATUL KHOIRIYAH	ASAASUNAJAH	KESUGIHAN, CILACAP	JAWA TENGAH	P
13	OCTAVIA HAIRIN	NURUL UMMAH PUTRI I	JL. TIRTOWENING NO. 02 KEMBANGBELOR, PACET MOJOKERTO	JAWA TIMUR	P
14	MUHAMMAD SYIFA'US SURUR	AL-HIDAYAH PUTRA	JL. PASAR NO. 11 SUKOREJO PASURUAN	JAWA TIMUR	L
15	MUSTAQIM	MAMBA'UL ULUM	MASKUMAMBANG, BUNGAH GRESIK	JAWA TIMUR	L
16	MUHAMMAD ULIL ABSOR	AL-ROSYID	JL. KHR. MOH. ROSYID 28 BOJONEGORO BOJONEGORO	JAWA TIMUR	L
17	ARIESTA WAHYU WINSANDA AZMI	AL-AMIN	JL. RA BASUNI 18 JAPAN, SOOKO MOJOKERTO	JAWA TIMUR	P
18	FARIDA AISYAH HANIEF	AHMADA	JL. RAYA PURWOASRI, KEDIRI KEDIRI	JAWA TIMUR	P

19	NIKMATUL KHAIBAH	AL-YASINI	ARENG-ARENG SAMBIRAH, WONOREJO PASURUAN	JAWA TIMUR	P
20	KHOIRUN NISA'	AS SHOFIYAH	KRANJI, PACIRAN LAMONGAN	JAWA TIMUR	P
21	MOCH. MISBAH MUQORROBIN	HIDAYATUL QUR'AN	JL. RONGGOWUNI 141 SINGOSARI MALANG	JAWA TIMUR	L
22	FARIHATUR RIF'AH	MATHOLIUL ANWAR	SIMO SUNGELEBAK, KARANGGENENG LAMONGAN	JAWA TIMUR	P
23	HIMATUL MUKARROMAH	AS SHOFIYAH	KRANJI, PACIRAN LAMONGAN	JAWA TIMUR	P
24	URSILAWATI	ASSA'ADAH	JL. RAYA SERANG PAMARAYAN KM 25 PASIR MANGGU	BANTEN	P
25	WAHYUNI	YYS. PENDIDIKAN AL-ISLAHUDDINY	KEDIRI LOMBOK BARAT	NUSA TENGGARA BARAT	P
26	MOH. HIDAYAT S. LATINAPA	MADINATUL ILMI	JL. PALU KULAWI KM. 11	SULAWESI TENGAH	L
27	NURUL FAIZAH	AN NAHDLAH	JL. TINUMBU DALAM LR. 1 NO. 9 KEL. LAYANG KEC. BONTOALA KOTA MAKASSAR	SULAWESI SELATAN	P
28	SULTAN SAHRIR	AN NAHDLAH	JL. TINUMBU DALAM LR. 1 NO. 9 KEL. LAYANG KEC. BONTOALA KOTA MAKASSAR	SULAWESI SELATAN	L
29	UMMU KALSUM	DDI LIL BANAT	JL. ABU BAKAR LAMBOGO NO. 53 KEL. UJUNG LARE KEC. SOREANG KOTA PARE-PARE	SULAWESI SELATAN	P
30	MUHAMMAD NAMIRUDDIN NAQIY	ANNUR AZZUBAIDI	JL. S. PALULU KEC. MELUHU KONAWA	SULAWESI TENGGARA	L
31	TSAMROTUL ULUMUN NASIHAH	AN-NAJAH YAMRA	JL. TMP TRIKORA KAB. MERAUKE	PAPUA	P
32	MIFTAKHUL ILLIYAH	AL-YASINI	ARENG-ARENG SAMBIRAH WONOREJO PASURUAN	JAWA TIMUR	P
33	AMALIYAH ALVI	ASSA'IDIYAH	TANGGUKREJO MANYAR GRESIK	JAWA TIMUR	P
34	MUHAMMAD SISIK	DARUSSALAM	KEPAHIANG	BENGKULU	L

B. Tahap Penyajian Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendekatan cinta ala Maulana Rumi terhadap peningkatan keterampilan aktualisasi diri Mahasiswa PBSB '13 Jurusan BKI, melalui kesepakatan kelas antara peneliti dengan responden, maka peneliti melakukan penyebaran angket yang telah ditetapkan kepada responden PBSB '13 dengan jumlah 34 mahasiswa jurusan BKI. Dari penyebaran angket tersebut peneliti mentabulasikan data sehingga memungkinkan semua data dapat diketahui secara langsung.

Data tentang pengaruh pendekatan cinta ala Maulana Rumi untuk meningkatkan aktualisasi diri Mahasiswa PBSB '13 diperoleh dari hasil angket yang terdiri dari 30 pernyataan dengan perincian sebagai berikut; 10 pernyataan untuk mencari data pendekatan cinta ala Maulana Rumi (yang berperan sebagai variabel X) dan 20 pernyataan untuk mencari data aktualisasi diri Mahasiswa (yang berperan sebagai variabel Y).

Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument kuesioner. Untuk mengungkap variabel aktualisasi diri didasarkan atas sistem penilaian skala likert yang di dalamnya termasuk indikator-indikator variabel.

Skala tersebut menggunakan kategori seperti pada tabel di bawah ini:

Table 3.1 Kategori Skala Angket**Favourabel**

Klasifikasi	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Unfavourabel

Klasifikasi	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	1
S	Setuju	2
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	4
STS	Sangat Tidak Setuju	5

Menurut Azwar dalam bukunya, skala berupa pernyataan *favourable* yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif yaitu mendukung sikap objek yang akan ditangkap. Pada umumnya, skala likert menggunakan pernyataan *unfavorable*, akan tetapi dalam penelitian ini aspek tersebut ditiadakan dengan alasan dapat mengaburkan pernyataan *favourable*.

Dalam penulisan item, *blue print* akan memberikan gambaran mengenai isi skala dan menjadi acuan serta pedoman bagi penulis agar tetap berada pada lingkup ukur yang benar. Sehingga apabila mengikuti *blue print* dengan baik validasi isi skala akan terdukung.

Adapun tabel *blue print variable aktualisasi diri* sebagaimana tertera berikut ini:

Table 3.2 Skala Aktualisasi diri

No	Indikator	Favorabel	Jumlah
1	Berorientasi pada realitas	1, 2, 9, 10, 17, 18, 25, 26	8
2	Motivasi	3, 4, 11, 12, 19, 20, 27, 28	8
3	Instropeksi diri	5, 6, 13, 14, 21, 22, 29, 30	8
4	Pengalaman Luas	7, 8, 15, 16, 24, 31, 32	8
Total			32

Dari penjelasan diatas, peneliti mentabulasikan data sebagai berikut:

Table 3.3 Hasil Angket Pre Test Variabel X

Nama Responden	Jawaban respon untuk item nomor:										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	3	3	3	4	2	5	5	5	37
2	4	3	4	3	3	3	3	5	5	4	37
3	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	45
4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	48
5	4	4	2	3	4	4	1	5	4	5	36
6	4	3	3	4	3	4	3	5	5	3	37
7	4	4	4	4	3	4	2	5	5	4	39
8	4	3	3	3	3	4	3	5	4	4	36
9	3	3	3	3	3	4	3	5	4	4	35
10	4	3	3	4	3	3	2	5	5	4	36
11	2	3	3	5	5	3	1	5	4	3	34
12	4	4	3	4	4	4	1	5	5	5	39
13	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	36
14	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	47
15	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	46
16	3	4	4	4	4	3	3	5	5	5	40
17	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	37
18	5	4	4	4	3	4	3	5	4	4	40
19	5	4	5	5	4	3	1	5	5	4	41
20	4	4	4	3	3	4	2	5	5	4	38
Jumlah											784

Tabel 3.5 Hasil Angket Pre Test Variabel Y

Nama Responden	Jawaban respon untuk item nomor:																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	3	2	5	5	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	70
2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	71
3	5	5	5	2	5	5	4	4	3	3	3	3	5	4	3	5	2	5	5	5	81
4	5	4	3	3	5	4	2	3	4	4	3	4	4	5	4	4	2	4	5	4	76
5	5	5	4	2	4	4	1	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	5	2	2	68
6	5	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	5	5	3	74
7	4	3	3	4	5	3	5	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	69
8	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	66
9	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	5	4	4	69
10	4	4	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	68
11	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	66
12	4	3	3	3	3	5	3	4	4	3	3	3	5	4	4	5	2	5	4	3	73
13	4	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	69
14	4	3	4	2	5	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	70
15	5	4	3	3	5	5	3	5	5	4	4	4	5	5	4	4	1	5	5	5	84
16	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	64
17	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	4	2	4	4	2	3	4	3	61
18	5	5	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	5	5	82
19	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	3	3	5	3	4	4	2	4	5	4	80
20	4	3	4	3	5	4	2	4	4	4	3	3	5	3	4	4	3	4	4	4	74
Jumlah																				1435	

C. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa sesi kegiatan yang dibagi kedalam 3 sesi yakni *sesi pra-eksperimen dan sesi eksperimen berupa simulasi dan refleksi*. Pada hari kamis, 05 September 2013 pukul 10.00 WIB peneliti melakukan sesi *pra-eksperimen* melalui angket bebas (angket terbuka) untuk mengetahui pendapat beberapa sampel yang tersedia yakni 32 responden. Melalui media kertas kosong, responden menjawab soal tentang deskripsi cinta dan bagaimana cara eksplorasi mereka terhadap cinta dalam

waktu 15 menit sebagaimana apapun yang mereka rasakan atau alami secara pribadi.

Setelah pengumpulan data *pra-eksperimen*, peneliti memberikan stimulus kepada beberapa responden suka rela untuk menyampaikan pendapatnya tentang deskripsi cinta dan bagaimana cara responden mengeksplorasikannya. Pada saat itu 4 responden maju ke depan dan mendiskripsikan arti cinta sesuai pemahaman dan pengalaman secara pribadi, dari data tersebut terlihat beberapa macam cara eksplorasi cinta mereka, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Bentuk eksplorasi secara verbal seperti tulisan terdiri dari corat-coret tidak jelas, menggambar, membuat puisi, menulis buku harian, dan lain sebagainya. Bentuk eksplorasi secara nonverbal misalnya melalui bernyanyi, melakukan hal-hal yang tidak jelas, menari, bahkan ada yang marah sendiri tanpa sebab, atau melakukan hal apa saja yang bisa membuat lega dalam dirinya.

Setelah pertemuan tersebut, selang beberapa minggu yakni pada tanggal 22 oktober 2013, melalui kesepakatan kelas dengan jumlah 31 responden peneliti memberikan lembaran kosong berupa pertanyaan mengenai pengalaman pahit apa saja yang dirasakan oleh responden yang sampai saat ini masih terkenang, dengan waktu pelaksanaan 15 menit. Setelah ditutup dengan simulasi dan refleksi, peneliti melakukan pengolahan data secara kualitatif dalam bentuk tabulasi data.

Setelah pentabulasian data diperoleh, maka peneliti memberikan stimulus berupa pelatihan Tari Wherling ala Maulana Rumi sebagai salah satu

cara pendekatan cinta dalam penelitian yang diterapkan dalam pelatihan ini, pada tanggal 3 Desember 2013 yang di berikan oleh dua narasumber asli dari tariqat Maulawiyah yakni Ustad Jalaluddin dan Ustad dari Gresik.

Diskripsi Kegiatan tersebut diawali dengan pembukaan, yang disampaikan oleh KAJUR dan SEKJUR BKI dengan suasana yang nyaman dan penuh semangat. Peserta terdiri dari 31 responden yang sebelumnya telah mengisi angket tertutup dengan jumlah 30 soal pernyataan yang disediakan oleh peneliti. Setelah sesi pembukaan gema sholawat dan puji-pujian kepada Allah dan Rosulnya meluap keseluruh seantero gedung *Library of PESMA*, sehingga suasana menjadi khusuk dan siap mendapatkan ilmu yang akan disampaikan oleh kedua narasumber.

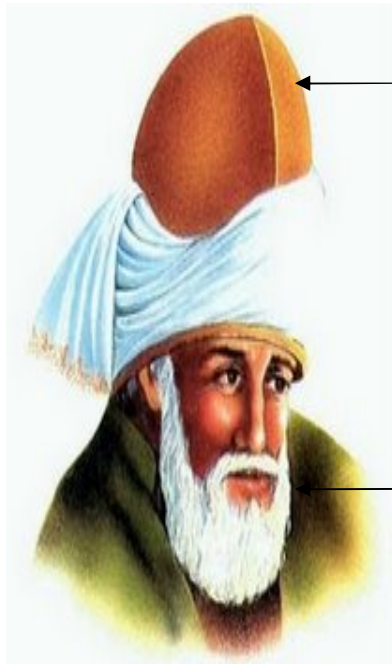
Secara garis besar, Ustad Jalaluddin mengawali penjelasannya mengenai riwayat hidup Maulana Rumi sebelum melakukan tarian yang sampai saat ini terkenal dengan tarian sufi, Rumi adalah seorang guru Madrasah di daerah tempat tinggalnya (Konya) sampai suatu hari Rumi bertemu dengan Tabriz yang setelah itu Tabriz mengubah hidupnya menjadi seorang sufi yang agung dan mulia. Maulana Rumi tertarik dengan Syam dari Tabriz setelah Tabriz melontarkan pertanyaan kepada Rumi tentang perbedaan cinta antara Rosulullah dengan Abu Yazid Al-Busthomi. Mendengar pertanyaan itu, Rumi seketika langsung pingsan karena bobot pertanyaan yang luar biasa berat, sampai ketiga kalinya pingsan Rumi baru sadarkan diri. Setelah Rumi tidak sanggup menjawab, ia bertanya kepada Tabriz “Wahai Tuan siapakah engkau? Aku belum pernah mendapati

pertanyaan yang sedemikian berat, Aku tidak tahu jawabannya”, melihat akan hal itu Tabriz menjelaskan perbedaan diantara keduanya, “Wahai pemuda, ibarat gelas kosong Abu Yazid Al-Busthomi jika diisi cinta yang terus menerus maka ia akan tumpah dari gelas karena gelas tidak cukup menampungnya, akan tetapi jika gelas kosong oleh Rosulullah diisi cinta terus menerus oleh dunia seisinya maka cinta itu tetap ada bahkan semakin meningkat dan tak kan pernah tumpah karena tempat tidak mampu menampungnya, itulah cinta antara Rosul dan pengikutnya.”

Begitu dalam kesan yang diberikan Tabriz kepada Rumi, hingga Rumi memutuskan berguru kepada Tabriz. Setelah itu, murid-murid Sufi melihat perubahan pada diri Rumi, waktu Rumi hanya dihabiskan untuk Tabriz, dengan sikap iri yang memuncak maka murid-murid Rumi berinisiatif untuk membunuh Tabriz yang akhirnya hal itu benar-benar terjadi. Setelah wafatnya sang Guru Tabriz, Maulana Rumi mulai mengaktualisasikan diri dengan menulis banyak syair yang sulit tertandingi baik secara kualitas dan kuantitas. Dari situ timbul reflek dalam diri Rumi berupa tarian yang berputar-putar tanpa henti, dan jika semakin berputar dan terus berputar Rumi semakin mampu menyalurkan wujud cinta kepada Tuhan dan Gurunya sebagai bentuk eksplorasi.

Dasarnya adalah mahabbah, rahasianya adalah keyakinan akan cinta itu sendiri, cinta akan bersambung karena cinta akan membawa kita bersama orang yang kita cintai kelak di alam sana.

Setelah kronologi diatas, kedua Narasumber tersebut menjelaskan arti filosofis tentang jubah dan topi yang dikenakan para darwis saat melakukan tarian sufi. Begitu dalam dan menyentuh jiwa, baik dari cara pemakaiannya sampai proses menari dengan mengenakan jubah tersebut.



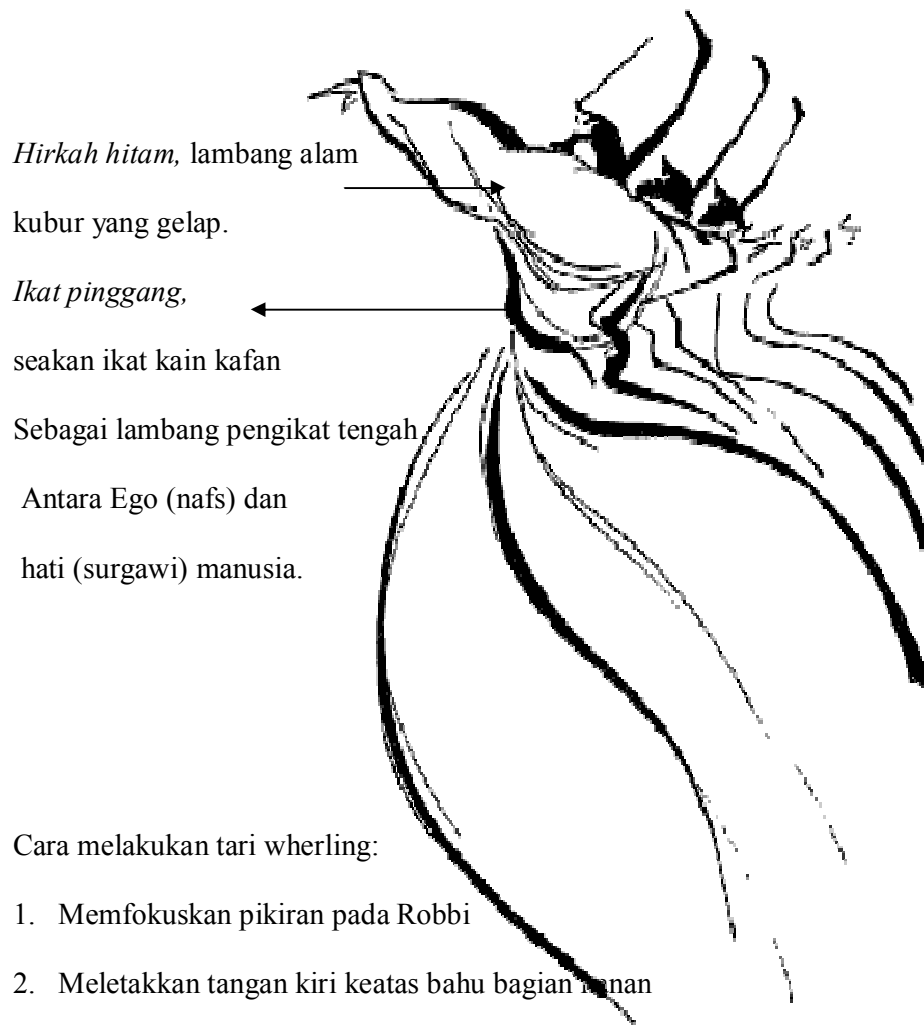
Topi Sufi terbuat dari kulit unta tak berjahit, Mengandung nilai filosofis, bentuk yang tinggi guna mengingatkan kita tentang batu nisan lambang kematian, agar kita selalu mematkan diri dihadapan-Nya sebelum kita dimatikan.

Gamis Timur sebagai *Jubah keagungan para Sufi* yang cara pemakaiannya diperlakukan seperti mukna atau sesuci pakaian ibadah

Cara pemakaian topi sufi:

1. Tawasul pada Maulana Rumi
2. Cium topi sufi
3. Taruh topi sufi pada dahi
4. Cium sekali lagi
5. Kenakan diatas kepala

Tari Wherling ala Maulana Rumi sebagai wujud cinta Rumi sebagai salah satu pendekatan cinta dalam penelitian ini:



Cara melakukan tari wherling:

1. Memfokuskan pikiran pada Robbi
2. Meletakkan tangan kiri keatas bahu bagian kanan
3. Meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri keatas bahu bagian kiri
4. Kosentrasikan pikiran dan hati
5. Tarik nafas lalu keluarkan
6. Menunduk perlahan dengan mengucapkan “Huu” yang berarti “Hua” bermakna “Dia” sang Pemilik cinta.
7. Kaki kanan menyilang kaki kiri lalu berputar perlahan dan fokus.

Setelah mengikuti proses tarian Wherling tersebut, pukul 14.27 WIB narasumber memberi tawaran kepada siapa saja yang mau mencoba tarian Wherling dengan mengenakan jubah sufi tersebut. Akhirnya salah satu responden berjenis kelamin laki-laki yang kebetulan menjabat sebagai Kosma dari kelas PBSB '13 tersebut dengan suka rela maju dan mempraktekkan. Setelah semua responden mengikuti kegiatan tersebut dengan suka cita, selanjutnya peneliti sendiri berkesempatan untuk melakukan tarian tersebut.

Dalam eksperimen ini, sesuai dengan isi/*content* pelaksanaan dan proses pelaksanaan pelatihan di sinilah letak konseling Islami yang dilakukan oleh narasumber selama kegiatan penelitian berlangsung. Sebagaimana arti konseling Islam secara garis besar dengan maksud dan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah agar mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia juga di akhirat, dalam hal ini narasumber berhasil membawa responden dalam meningkatkan *Hubb/cinta* kepada Allah dan Rosulnya. Setelah pukul 16.00 sesi simulasi ini ditutup dengan refleksi dari pendapat para responden khususnya pendapat dari perwakilan responden yang sudah mencoba tari Wherling tersebut. Selanjutnya kegiatan tersebut ditutup dengan bacaan sholawat dan di akhiri dengan do'a.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simulasi berupa pelatihan tari Wherling tersebut, maka peneliti melanjutkan penelitian selanjutnya sebagai penelitian *post test* dengan menyebarkan angket terbuka dan angket tertutup sesuai angket pre test kepada responden pada tanggal 7 Desember 2013. Akan tetapi, pada akhir penelitian peneliti menghitung jumlah

responden yang hadir hanya 20 anak dari jumlah Mahasiswa PBSB '13 yang secara keseluruhan berjumlah 34 anak. Hal ini tidak menjadi masalah karena dalam penelitian jika terjadi reduksi data (penurunan data) secara tidak sengaja merupakan hal yang wajar. Untuk itu dalam proses pengolahan data, peneliti hanya menghitung jumlah akhir kehadiran responden yakni dengan jumlah 20 anak.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang pengaruh pendekatan cinta ala maulana rumi terhadap peningkatan aktualisasi diri Mahasiswa PBSB '13 Jurusan BKI, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas dalam bentuk penjelasan dibawah ini:

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*). Misalkan, seseorang ingin mengukur berat suatu benda, maka berat ukur yang digunakan adalah timbangan. Setelah membuat kuesioner (*instrument penelitian*) langkah selanjutnya adalah menguji apakah kuesioner yang dibuat tersebut valid atau tidak.¹

¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2013), Hal. 46.

Sedangkan menurut Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrument. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti mempunyai validitas yang rendah.² Validitas terbagi kedalam beberapa jenis antara lain: Validitas rupa, Validitas isi, Validitas Kriteria, dan Validitas Konstruk. Dan dalam penelitian ini Peneliti memakai Validitas Konstruk. Menurut Jack R. Fraenkel validasi konstruk (penentuan validasi konstruk) merupakan yang terluas cakupannya dibanding dengan validasi lainnya, karena melibatkan banyak prosedur termasuk validasi isi dan validasi kriteria. Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan dalam instrument, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya pada masing-masing konstruk.

Data yang digunakan merupakan hasil skor dari angket yang disebarkan dalam bentuk kualitatif dan kemudian diubah dalam bentuk kuantitatif dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan.³

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rieneka Cipta, 2002), hal. 146.

³ Sogiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 134-135

Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur, yaitu:

- a. Jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3
- b. Jika koefisien korelasi *product moment* $> r\text{-tabel}(\alpha ; n-2)$ $n =$ jumlah sampel.
- c. Nilai Sig. $\leq \alpha$

Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Di mana:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah Skor butir Variabel (Jawaban Responden)

$\sum Y$ = Jumlah Skor total dari Variabel (Jawaban Responden)

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah dari X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah dari Y^2

Untuk mengetahui tingkat kesahihan butir angket ini digunakan taraf signifikansi 5% (0.05), yang artinya bahwa suatu item angket dinyatakan shahih jika koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar atau sama dengan angka batas penerimaan dan penolakan dalam taraf signifikansi 5% (0.05).

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menentukan besarnya nilai r_{tabel} dengan ketentuan df (*degree of freedom*) = n (jumlah responden) – 2. Karena pada penelitian ini $n = 20$, maka $df = 20 - 2 = 18$, dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0.05) tersebut, maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,468. Adapun kaidah yang digunakan adalah jika harga *Corrected Item Total Corelation* < r_{tabel} , maka item tidak valid, dan jika harga *Corrected Item Total Corelation* > r_{tabel} maka item dinyatakan valid.

Sedangkan untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan bantuan komputer program *statisticcal package for the sosial science (SPSS) versi 16.0 for windows*.

Adapun hasil *out put* uji validitas dari bantuan kompoter program *statisticcal package for the sosial science (SPSS) versi 16.0 for windows* sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Pre Test Variabel X
Correlations**

	Item X1	Item X2	Item X3	Item X4	Item X5	Item X6	Item X7	Item X8	Item X9	Item X10	Total Item	
Item X1	Pearson Correlation	1	.612**	.584**	.256	.169	.507*	.162	-.186	.436	.482*	.732**
	Sig. (2-tailed)		.004	.007	.276	.477	.022	.494	.431	.054	.032	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item X2	Pearson Correlation	.612**	1	.742**	.544*	.685**	.628**	.139	-.375	.281	.515*	.876**
	Sig. (2-tailed)	.004		.000	.013	.001	.003	.558	.103	.229	.020	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item X3	Pearson Correlation	.584**	.742**	1	.605**	.484*	.331	.306	-.331	.433	.215	.817**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000		.005	.031	.155	.190	.154	.057	.364	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item X4	Pearson Correlation	.256	.544*	.605**	1	.713**	.097	-.043	-.323	.234	.018	.570**
	Sig. (2-tailed)	.276	.013	.005		.000	.683	.856	.165	.321	.940	.009
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item X5	Pearson Correlation	.169	.685**	.484*	.713**	1	.338	-.015	-.302	.158	.403	.669**
	Sig. (2-tailed)	.477	.001	.031	.000		.145	.950	.196	.506	.078	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item X6	Pearson Correlation	.507*	.628**	.331	.097	.338	1	.450*	-.409	.050	.364	.620**
	Sig. (2-tailed)	.022	.003	.155	.683	.145		.046	.073	.833	.115	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item X7	Pearson Correlation	.162	.139	.306	-.043	-.015	.450*	1	-.597**	.047	.040	.311
	Sig. (2-tailed)	.494	.558	.190	.856	.950	.046		.005	.846	.869	.182
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item X8	Pearson Correlation	-.186	-.375	-.331	-.323	-.302	-.409	-.597**	1	-.012	-.059	-.299
	Sig. (2-tailed)	.431	.103	.154	.165	.196	.073	.005		.961	.804	.201
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item X9	Pearson Correlation	.436	.281	.433	.234	.158	.050	.047	-.012	1	.476*	.527*
	Sig. (2-tailed)	.054	.229	.057	.321	.506	.833	.846	.961		.034	.017
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item X10	Pearson Correlation	.482*	.515*	.215	.018	.403	.364	.040	-.059	.476*	1	.613**
	Sig. (2-tailed)	.032	.020	.364	.940	.078	.115	.869	.804	.034		.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total Item	Pearson Correlation	.732**	.876**	.817**	.570**	.669**	.620**	.311	-.299	.527*	.613**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.009	.001	.004	.182	.201	.017	.004	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Item Pearson Y15 Correlati on Sig. (2- tailed) N	-.072 .763 20	-.157 .508 20	.246 .297 20	.072 .763 20	-.087 .714 20	-.094 .692 20	.036 .880 20	-.183 .439 20	.140 .556 20	.185 .434 20	-.032 .894 20	-.051 .832 20	.202 .392 20	-.207 .382 20	1 20	-.103 .664 20	.112 .639 20	-.092 .698 20	.220 .350 20	-.134 .573 20	.080 .736 20
Item Pearson Y16 Correlati on Sig. (2- tailed) N	-.042 .860 20	-.138 .561 20	.468 .038 20	-.099 .679 20	.077 .748 20	.256 .276 20	-.453 .045 20	.430 .059 20	.219 .354 20	.346 .135 20	.168 .479 20	.415 .069 20	.415 .069 20	.030 .899 20	-.103 .664 20	1 20	-.295 .207 20	-.054 .821 20	.416 .068 20	.339 .144 20	.349 .132 20
Item Pearson Y17 Correlati on Sig. (2- tailed) N	-.046 .848 20	-.150 .529 20	-.070 .769 20	.137 .565 20	-.194 .413 20	-.427 .061 20	-.103 .667 20	-.087 .715 20	-.444 .050 20	-.375 .104 20	-.424 .062 20	-.385 .094 20	-.481 .032 20	-.295 .207 20	.112 .639 20	-.295 .207 20	1 20	-.293 .210 20	-.326 .160 20	.749 .000 20	-.415 .069 20
Item Pearson Y18 Correlati on Sig. (2- tailed) N	.402 .079 20	.330 .156 20	.064 .788 20	.226 .337 20	.411 .072 20	.507* .023 20	.113 .635 20	.024 .920 20	.562** .010 20	.401 .080 20	.567** .009 20	.636** .003 20	.106 .657 20	.596* .006 20	-.092 .698 20	-.054 .821 20	-.293 .210 20	1 20	.051 .830 20	.500* .025 20	.633* .003 20
Item Pearson Y19 Correlati on Sig. (2- tailed) N	.140 .556 20	.442 .051 20	.563** .010 20	.260 .268 20	-.012 .960 20	.266 .258 20	.030 .900 20	.420 .065 20	.311 .182 20	.492* .027 20	.371 .107 20	.274 .243 20	.800* .000 20	-.043 .857 20	.220 .350 20	.416 .068 20	-.326 .160 20	.051 .830 20	1 20	.482* .032 20	.642* .002 20
Item Pearson Y20 Correlati on Sig. (2- tailed) N	.185 .436 20	.347 .133 20	.262 .264 20	.089 .709 20	.410 .072 20	.562* .010 20	-.015 .949 20	.209 .377 20	.572** .008 20	.531 .016 20	.445 .050 20	.418 .067 20	.706* .001 20	.280 .232 20	-.134 .573 20	.339 .144 20	.749** .000 20	.500** .025 20	.482* .032 20	1 20	.684* .001 20
Tot Pearson al Correlati on Sig. (2- tailed) N	.545 .013 20	.665** .001 20	.561 .010 20	.459 .042 20	.480 .032 20	.585* .007 20	.232 .326 20	.334 .150 20	.703** .001 20	.606** .005 20	.603** .005 20	.667** .001 20	.623* .003 20	.481* .032 20	.080 .736 20	.349 .132 20	-.415 .069 20	.633** .003 20	.642* .002 20	.684* .001 20	1 20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari *output* di atas dapat diketahui valid tidaknya item dengan mengetahui jumlah nilai total adalah nilai r_{hitung} , adapun cara untuk membandingkannya adalah dengan membandingkan nilai r_{tabel} atau nilai r Produk moment dengan nilai r_{hitung} . Maka hasilnya adalah sebagai berikut: Adapun daftar skala validasi variabel X secara terperinci sebagai berikut:

Tabel 3.8 Validasi Item Skala Variabel X (Pendekatan Cinta)

Item	Corrected Item Total Correlation/ r hitung	r Produk Moment/ r tabel	Ket.
Item 1	0,732	0,468	Valid
Item 2	0,876		Valid
Item 3	0,817		Valid
Item 4	0,570		Valid
Item 5	0,669		Valid
Item 6	0,620		Valid
Item 7	0,311		Gugur
Item 8	-0,299		Gugur
Item 9	0,527		Valid
Item 10	0,613		Valid

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan *bahwa* hasil uji validitas angket dengan variabel X dari 10 pernyataan terdapat 2 item yang gugur yaitu pada item 7 dan 8. Selanjutnya item yang gugur tidak diikut sertakan dalam perhitungan hipotesis.

Adapun daftar skala validasi variabel Y secara terperinci sebagai berikut:

Tabel 3.8 Validasi Item Skala Variabel Y (Aktualisasi Diri)

Item	Corrected Item Total Correlation/ r hitung	r Produk Moment/ r tabel	Ket.
Item 1	0,545	0,468	Valid
Item 2	0,665		Valid
Item 3	0,561		Valid
Item 4	0,459		Gugur
Item 5	0,480		Valid
Item 6	0,585		Valid
Item 7	0,232		Gugur
Item 8	0,334		Gugur
Item 9	0,703		Valid
Item 10	0,606		Valid
Item 11	0,603		Valid
Item 12	0,667		Valid
Item 13	0,623		Valid
Item 14	0,481		Valid
Item 15	0,080		Gugur
Item 16	0,349		Gugur
Item 17	-0,415		Gugur
Item 18	0,633		Valid
Item 19	0,642		Valid
Item 20	0,684		Valid

Dari data tabel di atas dapat disimpulkan *bahwa* hasil uji validitas angket dengan variabel Y dari 20 pernyataan terdapat 6 item yang gugur yaitu pada item 4,7,8,15,16 dan 17. Selanjutnya item yang gugur tidak diikuti sertakan dalam perhitungan hipotesis dalam uji T-Test.

Untuk Validitas, jika item angket yang gugur lebih dari setengah jumlah angket, maka angket tidak bisa diujikan. Jadi kesimpulan untuk hasil uji validitas ini, angket yang telah dibuat dan disebarakan adalah angket yang sudah memiliki kelayakan (valid) untuk diujikan.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Ujian reabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara Eksternal, pengujian dapat dilakukan dengan cara *test-retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal, reabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan pengujian reabilitas dengan menggunakan alat ukur *Internal Consistency*, dilakukan dengan cara mencoba alat ukur cukup hanya sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reabilitas alat ukur. Pada penelitian pengujian dapat digunakan untuk mengevaluasi sumber variasi alat tes yang tunggal, diantara teknik yang digunakan adalah teknik *alpha cronbach* dan *split half method*.⁴

Peneliti menggunakan teknik *alpha cronbach* dengan kriteria suatu instrument dikatakan *reliable* jika koefisien reabilitas (r_{11}) > 0,6. atau jika nilai *alpha cronbach* semakin mendekati 1 mengidentifikasi bahwa

⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2013), hal. 55.

semakin tinggi pula konsistensi internal reabilitasnya. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari nilai reabilitas instrumen tersebut adalah:⁵

$$r_{11} = \left[\left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \right]$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas instrument

k : banyaknya butir soal atau pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

Kemudian hasil perhitungan korelasi Alpha (r_{11}) diinterpretasikan terhadap koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Interpretasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Agak Rendah
0,600-0,799	Tinggi
0,800-1,000	Agak Tinggi

Dari hasil uji reabilitas dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal: 137

a. Hasil Analisis Variabel X (Pendekatan cinta ala Maulana Rumi)

Tabel 3.10**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.11**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.672	10

Tabel 3.12**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Item X1	3.55	1.050	20
Item X2	3.85	.875	20
Item X3	3.70	.979	20
Item X4	4.10	.852	20
Item X5	3.95	.759	20
Item X6	3.85	.745	20
Item X7	2.55	1.099	20
Item X8	4.85	.366	20
Item X9	4.60	.681	20
Item X10	4.25	.786	20

Tabel 3.13**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
39.25	17.987	4.241	10

b. Hasil Analisis Variabel Y (Aktualisasi Diri)

Tabel 3.14**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.14**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	20

Tabel 3.15**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Pernyataan Y1	4.30	.733	20
Pernyataan Y2	3.80	.894	20
Pernyataan Y3	3.75	.716	20
Pernyataan Y4	2.70	.733	20
Pernyataan Y5	4.55	.605	20
Pernyataan Y6	4.15	.745	20
Pernyataan Y7	3.30	.979	20
Pernyataan Y8	3.80	.768	20
Pernyataan Y9	3.40	.754	20
Pernyataan Y10	3.45	.759	20
Pernyataan Y11	3.10	.553	20
Pernyataan Y12	3.20	.696	20
Pernyataan Y13	4.20	.696	20
Pernyataan Y14	3.75	.851	20
Pernyataan Y15	3.60	.598	20
Pernyataan Y16	4.05	.510	20
Pernyataan Y17	2.25	.786	20
Pernyataan Y18	4.30	.571	20
Pernyataan Y19	4.10	.718	20
Pernyataan Y20	3.55	1.050	20

Tabel 3.16**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
73.30	49.168	7.012	20

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui uji *alpha chonbactis* nilai untuk variabel X adalah 0,672, sedangkan nilai untuk variabel Y adalah 0,813, hal itu berarti intrument pada penelitian ini dikatakan reliable, karena koefisien reliabilitasnya > alpha alpha 0,6. Maka dari hasil uji reliabilitas melalui program SPSS dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3.17 Hasil Keseluruhan Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Alfa Cronbach	Keterangan Reliabilitas
1	Pendekatan Cinta	0,672	Tinggi
2	Aktualisasi Diri	0,813	Sangat Tinggi

E. Pengujian Hipotesis

Semula istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata "hupo" (sementara) dan "thesis" (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah keberadaannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi di atas dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, teknik ini bertujuan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval dan rasio.

Melalui bantuan perhitungan program SPSS, peneliti dapat memperoleh hasil hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3.18

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendekatan Cinta	39.25	4.241	20
Aktualisasi Diri	73.30	7.012	20

Tabel 3.19

Correlations

		Pendekatan Cinta	Aktualisasi Diri
Pendekatan Cinta	Pearson Correlation	1	.657**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	20	20
Aktualisasi Diri	Pearson Correlation	.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Analisis dari data *Correlations*

1. Tabel *descriptives* dapat dianalisis

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah 20 responden. Nilai rata-rata variabel X (pendekatan cinta) sebesar 39.25, sedangkan nilai rata-rata variabel Y (aktualisasi diri) sebesar 73.30.

2. Tabel *correlations*

Dari tabel data tersebut menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara pengaruh pendekatan cinta (variabel X) terhadap peningkatan aktualisasi diri (variabel Y) adalah kuat positif, yaitu 0.657. Arti positif disini adalah hubungan antara variabel X dan Y searah. Maksud dari searah disini adalah semakin banyak pendekatan cinta ala Maulana Rumi diberikan, maka semakin meningkat tingkat aktualisas diri Mahasiswa PBSB '13 jurusan BKI. Begitu pula sebaliknya.

Hipotesis dalam hal ini:

a) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendekatan cinta ala Maulana Rumi terhadap peningkatan aktualisasi diri mahasiswa.

Ha: Ada hubungan yang signifikan antara pendekatan cinta ala Maulana Rumi terhadap peningkatan aktualisasi diri mahasiswa.

b) Keputusannya

Kriteria keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitas, jika probabilitas (sig) $> \alpha$, maka H_0 diterima.

Dari tabel *correlations* nilai sig sebesar 0,00

Pada kasus ini nilai $\alpha = 0.05$

Dari hasil perbandingan antara nilai sig dan α , diperoleh:

$Sig = 0,00 < \alpha = 0,05$ sehingga keputusannya H_0 ditolak. Dengan demikian H_a diterima yaitu: Ada hubungan pengaruh antara bimbingan konseling Islam dengan pendekatan cinta ala Maulana Rumi terhadap peningkatan aktualisasi diri mahasiswa PBSB '13 jurusan BKI.